

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT JANTUNG KORONER

Livia Putri Andini<sup>1</sup>, Ani Syafriati<sup>2</sup>, Sherly Widiyawanti<sup>3</sup>

Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Mitra Adiguna<sup>1,2,3</sup>

Email: [liviaputriandini589@gmail.com](mailto:liviaputriandini589@gmail.com)<sup>1</sup>

[Syafriatiani92@gmail.com](mailto:Syafriatiani92@gmail.com)<sup>2</sup>

[Sherly.candra.sw@gmail.com](mailto:Sherly.candra.sw@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit jantung koroner adalah penyakit tidak menular yang terjadi akibat kekurangan darah pada otot jantung karena adanya stenosis atau penyempitan pada pembuluh darah jantung (arteri koroner). **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk diketahuinya upaya peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner pada lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pra-experimental dengan pendekatan one group prepost test design dimana dalam penelitian ini sampel diberikan pretest berupa kuesioner sebelum dilakukan intervensi setelah itu dilakukan intervensi dengan pemberian edukasi tentang penyakit jantung koroner dengan media video dan buku, setelah itu dilakukan posttest dengan pembagian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua lansia yang ada di panti sosial lanjut usia harapan kita. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling. Penelitian ini dilakukan selama seminggu dari 14-20 Februari 2024. **Hasil:** Hasil analisa data diperoleh adanya pengaruh peningkatan pendidikan pada lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita dengan (p value = 0,000). **Saran:** diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Panti untuk memberikan upaya peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner pada lansia

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Penyakit Jantung Koroner*

### ABSTRACT

**Background:** Coronary heart disease is a non-communicable disease that occurs due to lack of blood in the heart muscle due to stenosis or narrowing of the heart blood vessels (coronary arteries). **Objective:** This research is to determine efforts to increase knowledge about coronary heart disease in the elderly in the Harapan Kita social institution for the elderly. **Method:** this study used a pre-experimental design with a one group prepost test design approach where in this study the sample was given a pretest in the form of a questionnaire before the intervention was carried out, after which the intervention was carried out by providing education about coronary heart disease using video and book media, after that a posttest was carried out using distribution of questionnaires. The population in this study is all elderly people in our social institutions for the elderly. Sampling was carried out using the accidental sampling method. This research was conducted for a week from 14-20 February 2024. **Results:** from the results of data analysis it was found that there was an effect of increasing education on the elderly in social institutions for the elderly, we hope that (p value = 0.000). **Suggestion:** It is hoped that this can be input for the orphanage to provide efforts to increase knowledge about coronary heart disease in the elderly

**Key Word :** *Knowledge, Coronary Heart Disease*

## PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit tidak menular yang terjadi akibat kekurangan darah pada otot jantung karena adanya stenosis atau penyempitan pada pembuluh darah jantung (arteri koroner). Secara klinis, pasien PJK biasanya mengalami angina (nyeri dada), sesak napas, rasa tertekan, tercekik, terhimpit bahkan terbakar yang terasa di dada dan bisa menjalar mulai dari epigastrium sampai rahang bawah (Awi., 2021)

Penyakit Jantung Koroner masih menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia diantara penyakit kardiovaskular lainnya. Pada dasarnya, penyakit ini menjadi masalah kesehatan utama di dunia terutama pada negara maju. *World Health Organization* (WHO) telah mencatat lebih dari 7 juta orang meninggal akibat Penyakit Jantung Koroner di seluruh dunia pada tahun 2002. Menurut statistik dunia, ada 9,4 juta kematian setiap tahun yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan 45% kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Diperkirakan angka tersebut akan meningkat hingga 23,3 juta pada tahun 2030 (Rafiah Maharani Pulungan., 2022)

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia angka kejadian penyakit jantung dan

pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung (Aristia et al., 2021). Sumatera Selatan menempati sepuluh besar penderita Penyakit Jantung Koroner tertinggi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter dengan prevalensi sebesar 21.919 orang (0,4%). Angka kejadian Penyakit Jantung Koroner berdasarkan diagnosis dokter dan gejala di Sumatera Selatan adalah sebesar 38.358 orang (0,7%) (Indah Ningrum., 2020)

Salah satu upaya yang bisa yang bisa diberikan untuk mencegah kejadian jantung koroner dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit jantung koroner. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suri, 2021) dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit jantung koroner melalui media ceramah dan juga leaflet. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar lansia mengatakan masih belum mengetahui tentang pengertian penyakit jantung koroner, penyebab, tanda dan gejala, perawatan, makanan yang perlu dikonsumsi dan dihindari, pencegahan penyakit jantung koroner serta terapi komplementer dengan ramuan tradisional untuk penyakit jantung koroner. Namun, setelah diberikan pendidikan Kesehatan. Sebagian besar lansia mulai memahami

dan aktif bertanya serta mengungkapkan masalah kesehatan khususnya penyakit jantung koroner yang diderita oleh lansia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (media, 2022) dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Afiksia Dan Resusitasi Neonatus dengan hasil penelitian yaitu penggunaan media video dan buku dinilai efektif dalam peningkatan pengetahuan.

Menurut (Erawati, 2021) Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner pada lansia memberi dampak yang baik yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner pada lansia di RW V Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Yaitu peningkatan sebanyak 39,1% tentang definisi, 21,73% tentang tanda gejala, 28,3% tentang faktor resiko dan 28,3% pada pencegahan penyakit jantung koroner.

Dari studi pendahuluan tanggal 2 Desember 2022 hasil dari wawancara terhadap Kepala Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita didapatkan jumlah pasien dari bulan September sampai November 2022 sebanyak 53 pasien dengan 27 laki-laki dan 26 pasien perempuan. Sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit

jantung koroner di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan (*One Group Pre-Post Test Design*). Dimana dalam penelitian ini sampel diberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan posttest (pengamatan akhir).

Penelitian ini telah dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Kota Palembang Tahun 2023. Waktu Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 minggu (14-20 Februari 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 53 lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi
  1. Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang.
  2. Klien yang mampu berkomunikasi dengan baik.

3. Klien yang memiliki riwayat penyakit hipertensi, stroke dan diabetes mellitus.

Setelah dilakukan studi pendahuluan sampel dalam penelitian ini adalah 32. Pada tahap awal dalam penelitian ini dilakukan observasi lapangan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita, kemudian menentukan sampel dengan *Teknik Purposive Sampling*, selanjutnya responden yang terpilih dijelaskan terlebih dahulu tentang tujuan dan prosedur penelitian. Pada tahap kedua (*pre-test*) dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner tentang penyakit jantung koroner, kemudian diberikan intervensi edukasi tentang penyakit jantung koroner. Pada tahap 3 *post-test* di ukur kembali tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner tentang penyakit jantung koroner.

Penelitian ini dimulai dari pengajuan izin penelitian dari STIKES Mitra Adiguna Palembang, kemudian ditujukan ke Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita. Selanjutnya dilakukan studi pendahuluan dan observasi lapangan, selanjutnya dilakukan penjelasan tujuan dan prosedur penelitian, (*informed consent*) kemudian pada tahap pelaksanaan penelitian, mengukur tingkat pengetahuan pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan menggunakan kuisisioner tentang

Penyakit Jantung Koroner (PJK), selanjutnya peneliti memberikan intervensi edukasi kesehatan pasien penyakit jantung koroner (PJK). Setelah itu, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) dengan menggunakan kuisisioner tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) kembali. Kemudian data dianalisis menggunakan SPSS.

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner. Terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda tentang Penyakit Jantung Koroner. Kuisisioner telah diuji validitas dan reliabilitas di Posyandu Lanjut Usia Sehat Sejahtera. Analisa data yang digunakan untuk menggambarkan tentang karakteristik variabel yang telah diteliti. Analisa univariat yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi dan persentase usia responden, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan yang diukur sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan Penyakit Jantung Koroner. Sedangkan untuk analisa bivariat yang digunakan untuk melihat dua variabel yang meliputi variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) dimana diketahuinya upaya peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan pada

responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media buku dan video. Sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu uji normalitas data, karena jumlah sampel 32 responden, maka peneliti akan melihat hasil uji normalitas pada tabel *shapiro wilk*, apabila data

berdistribusi normal ( $\alpha > 0.05$ ) maka menggunakan uji parametrik-test (Uji-t paired t test). Apabila data tidak berdistribusi normal ( $\alpha < 0.05$ ) maka menggunakan uji non parametrik Wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

| No     | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1      | Laki-Laki     | 18        | 56,3%          |
| 2      | Perempuan     | 14        | 43,8%          |
| Jumlah |               | 32        | 100%           |

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 32 responden yang paling banyak yaitu

berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden yaitu 18 responden (56,3%

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

| No     | Umur                         | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|------------------------------|-----------|----------------|
| 1      | Usia Pertengahan 45-54 Tahun | 4         | 12,5%          |
| 2      | Lansia 55-65 Tahun           | 14        | 43,8%          |
| 3      | Lansia Muda 66-74 Tahun      | 11        | 34,4%          |
| 4      | Lansia Tua 75-90 Tahun       | 3         | 9,4%           |
| Jumlah |                              | 32        | 100%           |

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 32 responden yang paling banyak yaitu ada

pada rentang usia 55-65 tahun 14 responden (43,8%).

**Tabel 3.**

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi

| No     | Nilai Pretest | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1      | Cukup         | 10        | 31,3%          |
| 2      | Kurang        | 22        | 68,8%          |
| Jumlah |               | 32        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 32 Responden yang belum diberikan pengetahuan tentang Penyakit Jantung

Koroner (PJK) dalam tabel pre-test untuk nilai tertinggi yaitu nilai pretest kurang dengan 22 responden (68,8%).

**Tabel 4.**  
Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan Intervensi

| No     | Nilai Post Test | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|-----------------|-----------|----------------|
| 1      | Baik            | 8         | 25%            |
| 2      | Cukup           | 16        | 50%            |
| 3      | Kurang          | 8         | 25%            |
| Jumlah |                 | 32        | 100%           |

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 32 responden yang sudah diberikan pengetahuan tentang Penyakit Jantung

Koroner (PJK) didapatkan nilai tertinggi dengan nilai cukup yaitu 16 responden (50 %).

**Tabel 5.**  
Uji Normalitas Data

| Tingkat Pengetahuan | Shapiro Wilk |    |       |
|---------------------|--------------|----|-------|
|                     | Statistic    | Df | Sig   |
| Nilai pretest       | 0,944        | 32 | 0,096 |
| Nilai post test     | 0,957        | 32 | 0,226 |

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas data diketahui bahwa nilai *p value* = 0,096 sebelum Pre Test dan *p value* = 0,226 sesudah Post Test yang berarti bahwa data

terdistribusi normal, sehingga untuk analisis bivariat menggunakan parametrik, yaitu *uji t* dimana batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  (*Confidence Interval* 95%).

**Tabel 6.**  
Uji Bivariat Uji Statistik Parametric Uji T

| Kelompok  | Uji T  |     |      |         |
|-----------|--------|-----|------|---------|
|           | Median | Min | Maks | P.Value |
| Pretest   | 53     | 20  | 33   | 0,000   |
| Post Test | 67     | 73  | 100  |         |

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan hasil uji statistik parametrik (*uji t*) adalah 0,000 (*p value* 0,000 < 0,05)

yang berarti menunjukkan Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang

## Penyakit Jantung Koroner Terhadap Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita.

### PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media video dan buku di dapatkan terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit jantung koroner yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan nilai baik 0 responden (0%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai baik meningkat menjadi 8 responden (25%). Nilai cukup sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 10 responden (31.3%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan naik menjadi 16 responden (50%). Nilai buruk sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 22 responden (68,8%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menurun menjadi 8 responden (25%). Hasil *uji bivariate parametric* dengan *uji T* di dapatkan bahwa nilai Pvalue sebesar 0,000 ( $p < 0,0005$ ) yang bermakna yaitu terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan buku atau hipotesa diterima.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suri (2021) sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar lansia mengatakan masih belum mengetahui tentang pengertian penyakit jantung koroner, penyebab, tanda dan gejala, perawatan, makanan yang perlu

dikonsumsi dan dihindari pencegahan penyakit jantung koroner serta terapi komplementer dengan ramuan tradisional untuk penyakit jantung koroner. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar lansia mulai memahami dan aktif bertanya serta mengungkapkan masalah kesehatan khususnya penyakit jantung koroner yang diderita oleh lansia. Selama penelitian berlangsung terlihat semua responden aktif dan kooperatif untuk bertanya terkait Penyakit Jantung koroner. Beberapa responden antusias terhadap pemberian materi Penyakit Jantung koroner hampir semua responden kooperatif sehingga peneliti merasakan dampak positif dari pemberian materi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Media (2022) dengan judul efektivitas penggunaan media video dan buku saku terhadap pengetahuan mahasiswa tentang afiksia dan resusitasi neonatus dengan hasil penelitian yaitu penggunaan media video dan buku dinilai efektif dalam peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erawati (2021), kegiatan peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner pada lansia memberi dampak yang baik yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner pada lansia di RW V Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Yaitu

peningkatan sebanyak 39,1% tentang definisi, 21,73% tentang tanda gejala, 28,3% tentang faktor resiko dan 28,3% pada pencegahan penyakit jantung koroner.

Adapun asumsi peneliti dimana responden menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan ditandai dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan responden tentang keluhan yang di alami. Banyak kelebihan yang didapatkan dari menggunakan media kombinasi yaitu membantu responden yang kurang penglihatan dibantu dengan media video, membantu responden yang memiliki kekurangan pendengaran yaitu dibantu dengan buku, selain itu dengan adanya video membuat pendidikan kesehatan tidak terkesan monoton karena terdapat suara dan gambar yang menarik untuk dilihat.

## KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan Sebelum Pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit jantung koroner

melalui media buku dan video berada pada kriteria kurang.

2. Tingkat pengetahuan Sesudah Pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit jantung koroner melalui media buku dan video berada pada kriteria baik.
3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien melalui pemberian media video dan buku tentang upaya peningkatan pengetahuan tentang penyakit janutung koroner. Berdasarkan hasil uji  $T$  diperoleh  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$

## SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat menambah program pemberian pendidikan kesehatan untuk lansia khususnya dan masyarakat pada umumnya baik untuk Penyakit Jantung Koroner (PJK) ataupun penyakit-penyakit lainnya, pada sebagai bentuk penerapan pelayanan keperawatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristia, B. F., Wahyuni, K. I., Olevianingrum, M., Phingkarsa, D., Rohmawati, W., Su'udiyah, V., Sekarsari, R. J., Kurniatul, A., Rosida, Y., Syarifudin, P., & Pranowo, G. (2021). Konseling Penyakit Jantung Koroner dan Pemeriksaan Medis di Desa Kaufman Kabupaten Mojokerto. *Journal of Community Service*, 1(2), 17–25.
- Awi, T., Darliana, D., & Ahyana. (2021). Pengetahuan tentang faktor risiko pada pasien penyakit jantung koroner. *JIM FKep*, V(1), 162–167.
- Erawati, A. D. (2021). *Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner. Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol2.iss1.113>



- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). *Faktor Resiko Kardiovaskuler Pada Pasien Pjk Di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang*. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A>
- Media, V., Book, P., Skills, R., & Polytechnic, H. (2022). *Video Media, Pocket Book Resuscitation Skills, Students C*.
- Rafiah Maharani Pulungan, Nayla Kamilia Fitri, & Afifah Salsabilla. (2022). 6095-24493-1-Pb (1). *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 102–110.
- Suri, M. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Koroner pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Rawasari*. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 249. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.195>.